

PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA TEKNOLOGI PEKANBARU

Wiska Lusyta ¹⁾
Hasnah Faizah AR ²⁾
Erni ³⁾

¹⁾ SMA Teknologi Pekanbaru

²⁾ Lecture of PPS Educational Administration Study Program, Riau University

³⁾ Lecture of PPS Educational Administration Study Program, Riau University

Email: wiskalusyta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the geography learning carried out during the Covid-19 pandemic in accordance with the planning and goals to be achieved, to describe the implementation of learning at the Pekanbaru Technology High School in improving the quality of geography learning during the Covid-19 pandemic and to find out the obstacles and solutions faced during the geography learning process during the Covid-19 pandemic at Pekanbaru Technology High School. The research location is Pekanbaru Technology High School. The research was carried out for 4 months, from September to December 2021. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, accompanied by references through literature, journals, research, and required document data, as well as evidenced by documentation. The samples in this study were school principals, Geography teachers and Pekanbaru Technology High School students. The results of this study are Based on observations made in September to December 2021 with a geography teacher at SMA Teknologi Pekanbaru, it can be seen that the learning tools used during online learning are one sheet lesson plans with 3 main components, namely learning objectives, learning activities and assessments learning. The application of learning at the Pekanbaru Technology High School was initially carried out online since the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) issued circular letter No. 3 of 2020 regarding the prevention of COVID-19. However, after the issuance of the Ministry of Education and Culture's decision in 2021, the government allowed the implementation of face-to-face learning on a limited basis by following the health protocol. The principle of education during the COVID-19 pandemic is to prioritize the health and safety of educators, students, families, and the surrounding community. Pekanbaru Technology High School has made various preparations in facilitating students when the face-to-face learning process is limited. Efforts made by the school are by providing supporting facilities and infrastructure, such as providing a place to wash hands in several locations, measuring temperature devices, procuring hand sanitizers in the room, adjusting the seating distance between students + 1 meter. In addition, the head of the Technology High School requires all teachers and employees to carry out vaccinations aimed at preventing the spread of Covid-19 and protecting all school residents. Inhibiting factors consist of the economy of parents of students, poor internet signal, teaching strategies that are less attractive and varied, teachers' IT skills, cooperation between teachers and parents.

Keywords: *Geography Learning; Covid-19 Pandemic; Pekanbaru Technology High School*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran geografi yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai, Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di masa pandemi *Covid-19* dan Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi selama proses pembelajaran geografi pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Teknologi Pekanbaru. Adapun lokasi penelitian adalah SMA Teknologi Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan September hingga bulan Desember tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. disertai Reverensi melalui literatur, jurnal, penelitian, maupun data dokumen yang diperlukan, serta dibuktikan dengan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Geografi dan siswa SMA Teknologi Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September hingga Desember tahun 2021 dengan guru geografi SMA Teknologi Pekanbaru dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring yaitu salah satunya RPP satu lembar dengan 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Penerapan pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru awalnya dilaksanakan secara daring (*online*) semenjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran No.3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19*. Namun, setelah dikeluarkannya keputusan Kemendikbud pada Tahun 2021, pemerintah mengizinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan. Prinsip pendidikan selama pandemi *Covid-19* ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. SMA Teknologi Pekanbaru telah melakukan berbagai persiapan dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran tatap muka terbatas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa lokasi, alat pengukur suhu, pengadaan *hand sanitizer* di dalam ruangan, mengatur jarak tempat duduk antar siswa ± 1 meter. Selain itu, kepala SMA Teknologi mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan untuk melakukan vaksinasi yang bertujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dan melindungi seluruh warga sekolah. Faktor penghambat terdiri dari perekonomian orang tua siswa, sinyal internet yang kurang baik, strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi, kemampuan IT guru, kerja sama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran Geografi; Pandemi Covid-19; SMA Teknologi Pekanbaru

PENDAHULUAN

Saat ini virus corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, virus corona masih mendominasi ruang publik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal

dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya

bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Memasuki tahun 2021 virus corona masih mewabah di Indonesia. Menanggapi hal tersebut Indonesia memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Kebijakan ini sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3, level 2, dan level 1. Kebijakan tersebut berdampak ke berbagai sektor di Indonesia baik perekonomian, sosial hingga ke sektor pendidikan. Pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi seakan-akan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka kini diarahkan untuk belajar dari rumah sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam memutuskan penyebaran *Covid-19* di Indonesia (Mendikbud, 2020).

Pendidikan di Indonesia selama pandemi ini membutuhkan berbagai inovasi agar pendidikan tersebut dapat terus berjalan. Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan yang dimaksud bisa berupa praktik ataupun produk yang diterapkan sebagai *problem solving* dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat (Nawang Sari, 2010). Inovasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya keuntungan relatif, maksudnya suatu hal dikatakan inovasi jika bisa menguntungkan bagi orang yang menerimanya. Semakin menguntungkan inovasi tersebut, maka akan semakin cepat tersebar di masyarakat; 2) kompatibel, yaitu

kesesuaian inovasi dengan nilai. Hal ini terkait pengalaman dan juga kebutuhan dari orang yang menerima inovasi tersebut; 3) kompleksitas, yaitu tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi; 4) triabilitas, inovasi yang ada dapat diterima atau tidak oleh penerima; dan 5) observabilitas, inovasi yang ada tersebut benar-benar dapat diketahui keuntungannya (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) merupakan salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi *Covid-19*. Di negara-negara tertentu yang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun yang lalu sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Panigrahi *et al.*, 2018). Namun, selama masa pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara tatap muka, kini menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal ini menjadi solusi agar pendidikan tetap dapat disampaikan kepada siswa. Namun, di beberapa kondisi juga ada diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengurangi jam pelajaran di sekolah dan menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*. Inovasi pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat

mendukung pemerintah dalam mencapai beberapa tujuan inovasi pendidikan diantaranya: 1) mengejar ketertinggalan berbagai kemajuan IPTEK; 2) berusaha menyelenggarakan pendidikan secara merata dan adil; dan 3) mereformasi sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif, efisien, dan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang, dan lain sebagainya (Kusnandi, 2019).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA (Sekolah Menengah Atas). Kajian dalam mata pelajaran Geografi dimaksudkan agar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dapat memahami tentang lingkungan negara dan bangsa Indonesia serta bangsa-bangsa lain di dunia (Dede, 2015). Oleh karena itu, geografi juga dianggap sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter anak bangsa. Potensi karakter yang dipelajari dalam pelajaran geografi diantaranya: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; serta 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia (Kemdiknas RI, 2011).

Proses pembelajaran Geografi perlu mengaitkan dengan keterampilan dan pembiasaan, selain pemahaman konsep. Namun, selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran geografi kurang dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa materi dalam pembelajaran geografi yang biasanya dilaksanakan dengan praktik lapangan namun harus ditiadakan untuk menekan kasus penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru mata pelajaran geografi dalam menghadapi kondisi seperti ini. Guru dituntut agar mampu memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara lain yang lebih

inovatif.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti, pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru dilakukan tidak murni dilakukan secara daring, namun ada juga pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas. Akibat keterbatasan pembelajaran secara tatap muka guru menemukan solusi dari keterbatasan pembelajaran tersebut yaitu melakukan pembelajaran tambahan dengan sistem daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengalami kendala dalam koneksi jaringan internet, yakni siswa yang tempat tinggalnya sulit dalam mengakses internet mengalami kesulitan untuk bergabung dalam pembelajaran daring. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga mengalami kendala dalam kontrol orang tua terhadap siswa. Kebanyakan orang tua siswa mengeluh dikarenakan anaknya tidak fokus untuk belajar dan sulit memahami pembelajaran karena terbatasnya waktu pembelajaran secara daring. Hal ini yang membuat sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Pihak sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas sesuai dengan surat edaran Dinas Pendidikan Pekanbaru. Alokasi jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dikurangi, termasuk salah satunya mata pelajaran geografi. Tujuan pengurangan alokasi jam pembelajaran agar siswa dan guru tidak terlalu lama berinteraksi di sekolah. Survei sementara kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 – 11.30 dan setelah itu siswa dipersilahkan untuk pulang. Hal ini dapat dilihat pada jadwal *new normal* SMA Teknologi Pekanbaru di lampiran 1.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul ***Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Teknologi Pekanbaru.***

METODE PENELITIAN

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian ilmiah yang menggunakan metode-metode ilmiah sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah, penelitian ini juga menggunakan kriteria penulisan karya tulis ilmiah yang berpedoman pada metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013: 334). Dilihat dari pembelajaran PTMT yang di lakukan di SMA Teknologi berjalan dengan baik dan nsesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan menerapkan protokol kesehatan.

Penentuan lokasi yang tepat merupakan salah satu hal yang amat penting dan ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses penelitian. Pemilihan lokasi sebagai objek penelitian senantiasa didasarkan pada berbagai kriteria. Penelitian ini dilaksanakandi SMA Teknologi Pekanbaru. Adapun

waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan yaitu pada bulan September hingga bulan Desember tahun 2021.

Sumber data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan mewawancarai secara langsung kepada responden guna memperoleh data tentang pembelajaran geografi pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Teknologi Pekanbaru. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui literatur, jurnal, penelitian, maupun data dokumen yang diperlukan untuk menyusun teori dan sumber referensi tentang pembelajaran geografi pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Teknologi Pekanbaru. Data dokumentasi, menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hal ini dapat dilihat di lampiran.

Untuk memperoleh data di lapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Marshall dan Rossman (1995) dalam Sugiyono (2010: 225) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara. Observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan lansung tentang fenomena-fenomena yang kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, misalnya kegiatan belajar siswa mata pelajaran geografi di masacovid 19 di SMA Teknologi Pekanbaru. Peneliti mengamati semua gejala yang muncul melalui gambaran umum di wilayah dan

ditindaklanjuti secara lebih mendalam. Dalam observasi ini peneliti akan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran geografi dan kepala SMA Teknologi Pekanbaru. Hasil observasi akan dicatat dalam *notebook* dan dilampirkan dalam bentuk dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu (Moleong, 2012: 186). Wawancara memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan narasumber atau informan dengan cara tanya jawab, untuk mengetahui bagaimana potensi dan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan geografi pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian ini digunakan panduan pertanyaan yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Penggunaan metode ini karena peneliti berkeinginan mengungkap lebih dalam terkait pandangan dan respon informan terhadap persoalan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumentasi dan tidak membatasi jawaban yang diberikan. Teknik wawancara ini berfungsi sebagai penggali data yang lebih objektif dari informan atas pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* SMA Teknologi Pekanbaru Observasi yang dilakukan mengumpulkan data dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa RPP yang diobservasi sebanyak satu kali pada bulan September hingga Desember tahun 2021 dimana guru langsung memberikan RPP dalam 4 pertemuan setiap awal bulan sehingga

mendapatkan data kesesuaian RPP yang dibuat dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September hingga Desember tahun 2021 dengan guru geografi SMA Teknologi Pekanbaru dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring yaitu salah satunya RPP satu lembar dengan 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ibu Syntia menggunakan RPP pada masa normal, karena dapat dilihat dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak ada keterangan mengenai pembelajaran online, hanya saja dalam media yang digunakan dengan *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Google Earth*. Ibu Syntia juga menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Earth* kepada siswa, karena di materi Geografi kelas X mempelajari tentang SIG (Sistem Informasi Geografi) jadi siswa merasa tertarik karena media langsung ke peserta didik dengan menggunakan aplikasi ini pada *smartphone* siswa.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran selama Masa Pandemi di SMA Teknologi Pekanbaru

Penerapan pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru awalnya dilaksanakan secara daring (*online*) semenjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran No.3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19*. Namun, setelah dikeluarkannya keputusan Kemendikbud pada Tahun 2021, pemerintah mengizinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan. Prinsip pendidikan selama pandemi *Covid-19* ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Ibu Firly Yunanda Damanik selaku kepala

SMA Teknologi Pekanbaru mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan mengikuti arahan dari pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Firly Yunanda Damanik selaku kepala SMA Teknologi Pekanbaru mengatakan :

“Setelah dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2021 mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), saya selaku kepala sekolah mengupayakan terlaksananya proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan memenuhi standar protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Mengingat hampir lebih kurang 1,5 tahun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring tentunya banyak kendala maupun masalah yang dialami oleh siswa dan guru. Namun, kendala tersebut bisa diminimalisir setelah diberlakukannya proses pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT). Kegiatan PTMT didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan seperti penerapan protokol kesehatan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, meminta perizinan dari orang tua/wali murid, dan melibatkan komite sekolah sebagai satgas pencegahan Covid-19. Intinya, segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah harus mengutamakan kesehatan warga sekolah mengingat pandemi Covid-19 ini masih belum usai.”

Paparan di atas menunjukkan bahwasanya penerapan proses pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan mengikuti standar protokol kesehatan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Selain itu, pihak SMA

Teknologi Pekanbaru juga meminta perizinan dari orang tua/wali murid, berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, dan melibatkan komite sekolah sebagai satgas pencegahan Covid-19. Selama kegiatan observasi, siswa SMA Teknologi Pekanbaru melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan yang diawasi ketat oleh pihak sekolah. Penerapan protokol kesehatan berupa memakai masker selama di sekolah oleh seluruh warga sekolah, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari aktivitas yang menimbulkan kerumunan.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, tentunya diperlukan persiapan yang matang dari pihak sekolah. SMA Teknologi Pekanbaru telah melakukan berbagai persiapan agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMA Teknologi Pekanbaru, beliau mengatakan :

“Iya, tentunya sebelum pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan, kami dari pihak sekolah sudah melakukan berbagai macam persiapan, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa lokasi, alat pengukur suhu, pengadaan hand sanitizer di dalam ruangan, mengatur jarak tempat duduk antar siswa ± 1 meter. Kemudian kami juga mewajibkan kepada guru dan karyawan disini untuk melakukan vaksinasi dan alhamdulillah semuanya disini sudah divaksin. Begitupun dengan siswa-siswija kami himbau untuk melakukan vaksinasi di rumah sakit ataupun puskesmas terdekat. Sebelumnya kami juga pernah mengadakan kegiatan vaksinasi untuk warga sekolah yang belum

divaksin atau belum vaksin kedua dengan mendatangkan tenaga kesehatan ke sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SMA Teknologi Pekanbaru telah melakukan berbagai persiapan dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran tatap muka terbatas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa lokasi, alat pengukur suhu, pengadaan *hand sanitizer* di dalam ruangan, mengatur jarak tempat duduk antar siswa ± 1 meter. Selain itu, kepala SMA Teknologi mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan untuk melakukan vaksinasi yang bertujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dan melindungi seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, saat kegiatan vaksinasi terlihat antusias siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti vaksin adalah siswa yang diizinkan oleh orang tuanya yang dibuktikan dengan surat perizinan vaksin dari orang tua. Setelah kegiatan vaksinasi selesai, siswa diperkenankan untuk pulang ke rumah agar dapat beristirahat.

Penerapan protokol kesehatan saat siswa berada di lingkungan sekolah dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan. Sebelum memasuki lingkungan sekolah siswa maupun guru dan karyawan diwajibkan untuk mencuci tangan dan diukur suhu tubuhnya oleh satgas *Covid-19* SMA Teknologi Pekanbaru. Apabila terdapat warga sekolah yang suhu tubuhnya melebihi 37°C atau kondisinya sedang tidak sehat, maka warga sekolah tersebut tidak akan bisa masuk ke lingkungan sekolah dan dianjurkan untuk beristirahat total di rumah. Penerapan kebijakan tersebut dijalankan agar tidak terjadi penularan virus ataupun penyakit di lingkungan sekolah selama masa pandemi *Covid-19*.

A. Pembelajaran Geografi selama Masa

Pandemi di SMA Teknologi Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Teknologi Pekanbaru saat ini dilakukan dengan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran geografi dilakukan sebanyak 1x pertemuan dalam satu minggu dengan durasi belajar 60 menit (1 jam). Akibat pengurangan durasi pembelajaran geografi saat masa pandemi ini, maka guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat *Covid-19*. Selain itu, kondisi kesehatan juga harus dipersiapkan demi kesehatan dan keselamatan siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Shintya Paradila selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI, yang mengatakan :

*“Persiapan yang saya lakukan seperti merancang dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diarahkan oleh kementerian, selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum. Saya juga mencari beberapa referensi bahan ajar dan media pembelajaran di internet untuk diberikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, karena sekarang masih berada dalam masa pandemi tentunya saya juga harus selalu menjaga stamina dan kesehatan terutama sudah melakukan vaksinasi *Covid-19* agar nantinya tidak membahayakan keselamatan siswa.”*

Berdasarkan hasil observasi kelas, pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Teknologi Pekanbaru berjalan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa cukup aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran

geografi berlangsung secara tertib dan sesuai dengan protokol kesehatan. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa dan memotivasi siswa. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ibu Shintya Paradila selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI memaparkan:

“Proses pembelajaran geografi di masa pandemi saat ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan menaati protokol kesehatan. Ada juga penambahan waktu belajar secara daring diluar jam sekolah selama 45 menit. Penambahan jam secara daring ini bertujuan untuk menuntaskan materi yang belum tersampaikan atau dapat berupa kegiatan diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan dengan memanfaatkan materi-materi pembelajaran sesuai dengan ketetapan kurikulum darurat Covid-19, dimana poin utamanya adalah mengutamakan kesehatan dan karakter dari peserta didik. Peserta didik tidak dituntut untuk menyelesaikan seluruh materi 100%, 50% pun sudah dikatakan baik mengingat kondisi saat ini. Yang penting kondisi psikologis dan karakter peserta didik kami terjaga dengan baik.”

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Teknologi Pekanbaru mulai dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Teknologi Pekanbaru dilaksanakan dari Hari Senin-Jum'at mulai pukul 07.00-11.30 dan terjadi pengurangan durasi jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran dilaksanakan selama 30 menit. Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pada pembelajaran geografi, kendala yang ditemukan seperti

keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, keterbatasan ruang dalam pembelajaran geografi karena tidak diizinkan untuk melakukan praktikum lapangan. Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran geografi, beliau mengatakan :

“Karena dilaksanakan secara terbatas durasi 1 jam pelajarannya juga dibatasi sehingga materi yang tersampaikan kepada siswa kurang optimal. Untuk mata pelajaran geografi itu sendiri jadwalnya sebanyak 1x dalam 1 minggu dengan durasinya 2 JP (60 menit) dan menurut saya itu waktunya tidak cukup. Kemudian, materi geografi ini berhubungan dengan alam, sejak pandemi Covid-19 kegiatan praktikum lapangan yang melibatkan siswa tidak diizinkan sehingga siswa hanya mendapatkan ilmunya dari teori saja.”

Permasalahan yang dialami selama pembelajaran tatap muka terbatas tentunya harus ditemukan upaya untuk mengatasinya. Pada pembelajaran geografi di SMA Teknologi Pekanbaru, guru melakukan upaya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Shintya Paradila selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI :

“Upaya yang saya lakukan seperti menambah jam atau waktu belajar dengan siswa secara daring melalui aplikasi google meeting atau diskusi di WhatsApp Group. Dan biasanya saya memberikan penugasan kepada siswa agar materi yang telah dipelajari di sekolah dapat dikuasai dan agar waktu luang siswa dapat dimanfaatkan dengan kembali belajar di rumah melalui penugasan.”

Upaya yang dilakukan seperti menambah waktu belajar bersama siswa secara daring selama 45 menit dan memberikan penugasan. Penambahan jam belajar melalui daring ini bertujuan untuk menuntaskan materi yang belum tersampaikan atau dapat berupa kegiatan

diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru. Adapun penugasan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan di sekolah dan bertujuan untuk mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif melalui penugasan.

Pembelajaran yang unik dari geografi di masa pandemi bisa menggunakan aplikasi *Google Earth* tanpa terjun ke lapangan. Siswa paham menggunakan system informasi geografi melalui aplikasi yang kebetulan berkaitan dengan materi pembelajaran geografi.

Aplikasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi saat pembelajaran tambahan secara daring yaitu aplikasi *google meeting*. Guru menggunakan aplikasi tersebut karena lebih mudah diakses oleh guru dan siswa serta tidak ada batas waktu penggunaan. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung di SMA Teknologi Pekanbaru, pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring juga dilaksanakan melalui aplikasi *google meeting*. Selain itu, guru dan siswa juga tergabung dalam *WhatsApp group* mata pelajaran geografi kelas XI. *WhatsApp group* ini digunakan untuk diskusi dan pemberitahuan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran geografi.

Sebelum pembelajaran tambahan secara daring dimulai, guru menginformasikan terlebih dahulu jadwal pembelajaran daring dan *link google meet* di *WhatsApp group*. Bagi siswa yang mengalami kendala atau tidak dapat bergabung dalam pembelajaran daring harus mengkonfirmasi kepada guru mata pelajaran geografi melalui *WhatsApp group* disertai dengan alasannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat bergabung dalam pembelajaran secara daring, terdapat beberapa siswa yang tidak bergabung dalam pembelajaran daring tersebut. Beberapa siswa yang tidak bergabung dalam pembelajaran daring dikarenakan sinyal di lingkungan rumahnya yang lemah sehingga tidak bisa mengakses

aplikasi *google meeting* dengan baik.

Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Geografi pada Masa Pandemi di SMA Teknologi Pekanbaru Selain mewawancarai guru mata pelajaran geografi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi di SMA Teknologi Pekanbaru.

Pada pembelajaran geografi sebelum masa pandemi *Covid-19* terdapat program praktikum lapangan ke beberapa tempat di Provinsi Riau, salah satunya berkunjung ke Istana Siak Sri Indrapura yang berlokasi di Kabupaten Siak, candi muara takus yang berlokasi di Kabupaten Kampar. Tujuan dilaksanakannya praktikum lapangan ini yaitu untuk melihat secara langsung objek wisata, flora, dan fauna khas Riau serta mengetahui secara langsung potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Riau. Namun, semenjak masa pandemi *Covid-19* praktikum lapangan ke luar daerah tidak diizinkan oleh pihak sekolah sehingga materi pembelajaran geografi yang diberikan kepada siswa hanya berupa teorinya saja.

Selanjutnya, menurut pemaparan siswa penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Teknologi Pekanbaru selalu dilakukan dengan tertib. Penerapan protokol kesehatan didasarkan oleh motivasi dari diri siswa dan didukung dengan pengawasan yang ketat oleh SMA Teknologi Pekanbaru. Namun apabila terdapat siswa yang melanggar protokol kesehatan maka akan diberikan peringatan oleh tim satgas *Covid-19* SMA Teknologi Pekanbaru. Contohnya seperti siswa yang tidak memakai masker akan diberikan peringatan dan siswa tersebut akan diberikan masker yang telah disediakan di sekolah.

Kendala dan Solusi yang Dihadapi Selama pembelajaran Geografi di Masa Pandemi SMA Teknologi Pekanbaru

Faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat mengenai fasilitas sarana dan prasarana walaupun sudah diberikan kuota dari sekolah tetapi untuk kestabilan jaringan internet pasti berbeda-beda sehingga siswa ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan faktor kendala yang sangat jelas terlihat yaitu dari guru dalam penyampaian materi mempunyai waktu yang sangat minim dan sangat terbatas sehingga materi yang disampaikan kurang optimal. Lalu kendala lainnya yaitu keterbatasan ruang dalam pembelajaran geografi karena tidak diizinkan untuk melakukan praktikum lapangan.

Solusi yang diberikan oleh guru mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diatas yaitu guru memperpanjang waktu dalam pengumpulan tugas siswa dan memberikan kebebasan siswa untuk mengantarkan tugas langsung kesekolah. Penambahan waktu belajar secara daring diberikan kepada siswa diluar jam sekolah selama 45 menit dengan aplikasi Goggle Meeting, serta diskusi di *WhatsApp* grup untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September hingga Desember tahun 2021 dengan guru geografi SMA Teknologi Pekanbaru dapat dilihat bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring yaitu salah satunya RPP satu lembar dengan 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1. Penerapan pembelajaran di SMA Teknologi Pekanbaru awalnya dilaksanakan secara daring (*online*) semenjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)
2. Dalam penyampaian materi

mempunyai waktu yang sangat minim dan sangat terbatas sehingga materi yang disampaikan kurang optimal. Lalu kendala lainnya yaitu mengeluarkan surat edaran No.3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19*. Namun, setelah dikeluarkannya keputusan Kemendikbud pada Tahun 2021, pemerintah mengizinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan. Prinsip pendidikan selama pandemi *Covid-19* ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. SMA Teknologi Pekanbaru telah melakukan berbagai persiapan dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran tatap muka terbatas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa lokasi, alat pengukur suhu, pengadaan *hand sanitizer* di dalam ruangan, mengatur jarak tempat duduk antar siswa + 1 meter. Selain itu, kepala SMA Teknologi mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan untuk melakukan vaksinasi yang bertujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dan melindungi seluruh warga sekolah.

3. Faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat mengenai kestabilan jaringan internet sehingga siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. faktor kendala yang sangat jelas terlihat yaitu dari

guru keterbatasan ruang dalam pembelajaran geografi karena tidak diizinkan untuk melakukan praktikum lapangan. Solusi yang diberikan oleh guru mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diatas yaitu guru memperpanjang waktu dalam pengumpulan tugas siswa dan memberikan kebebasan siswa untuk mengantarkan tugas langsung kesekolah. Penambahan waktu belajar secara daring diberikan kepada siswa diluar jam sekolah selama 45 menit dengan aplikasi Goggle Meeting, serta diskusi di *WhatsApp* grup untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Teknologi Pekanbaru*". Terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hasnah Faizah AR, M.Hum (Pembimbing I)
2. Dr. Erni, S.Pd., M.Hum (Pembimbing II)
3. Dr. Gimin, M.Pd (Penguji I)
4. Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd (Penguji II)
5. Dr. Bunari, M.Si (Penguji III)

DAFTAR PUSTAKA

Atsani, K. L. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 82-93. Dede Sugandi. 2015. Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 8(2) :241-252

Ilyas., Hasnah, F.AR., & Chairilisyah, D. 2017. Pengaruh Persepsi Implementasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Manajerial terhadap Efektivitas Kinerja Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 249-257.

Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*.1(2).

Kemendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3, level 2, dan level 1. Jakarta: Kemendagri

Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta, Indonesia

Kusnandi, K. 2019. Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different". *Jurnal Wahana Pendidikan*. 4(1):132-144.

Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nawangsari, D. (2010). Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Falasifa*.1(1)

Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. 2018. Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. *International Journal of Information Management*. 4(3): 1-14.

Pribadi, Benny. 2009. Model Desain

- Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Uswatun Fitriyah,. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Topik Klasifikasi Materi dan Perubahannya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP N 7 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka